



## Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Keterbukaan Perdagangan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Desi Wulandari<sup>1\*</sup>, Khalid Fauzi Aziz<sup>2</sup>, Retno Muslinawati<sup>3</sup>

### AFILIASI:

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro

### \*KORRESPONDENSI:

[wdesi3250@gmail.com](mailto:wdesi3250@gmail.com)

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v10i4.4976](https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4976)

### CITATION:

Wulandari, D. ., Fauzi Aziz, K. ., & Muslinawati, R. . (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Keterbukaan Perdagangan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 610–627. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4976>

### Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:  
13 November 2023

Di Review:  
30 November 2023

Diterima:  
31 Desember 2023

### Abstrak

Pertumbuhan ekonomi negara menggambarkan kesejahteraan rakyatnya tetapi pertumbuhan ekonomi negara itu juga banyak variabel yang dapat mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui hubungan antara inflasi, nilai tukar, keterbukaan perdagangan, dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Menggunakan metode kuantitatif dan sampel diantaranya, inflasi, nilai tukar, keterbukaan perdagangan, investasi asing langsung, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 1990-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari World Bank. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Studi menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar, keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi asing langsung memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi, nilai tukar, keterbukaan perdagangan, investasi asing langsung secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Kata Kunci:** Inflasi, Kurs, Perdagangan, Investasi, PDB

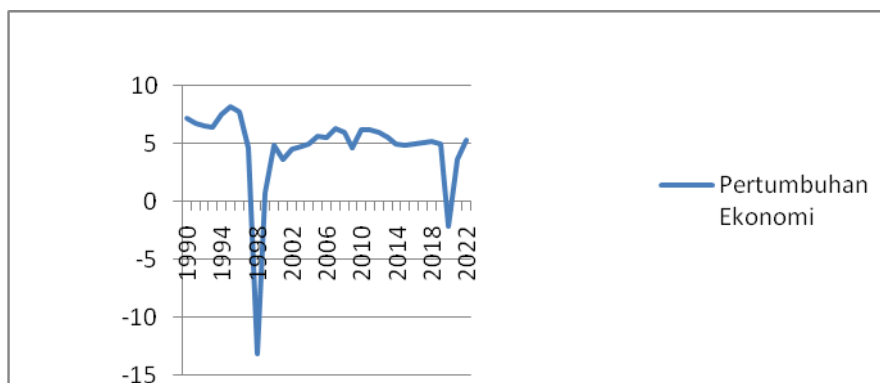
### Abstract

*The country's economic growth illustrates the welfare of its people but the country's economic growth is also many variables that can affect it. This study aims to determine the relationship between inflation, exchange rates, trade openness, and foreign direct investment on economic growth. Using quantitative methods and samples including inflation, exchange rates, trade openness, foreign direct investment, and economic growth in Indonesia for the period 1990-2022. The data used is secondary data from the World Bank. Data processing and analysis techniques using descriptive analysis, multiple linear regression, classical assumption tests, and hypothesis testing. The study shows that inflation, exchange rates, trade openness have a significant influence on economic growth. Foreign direct investment has an insignificant effect on economic growth. Inflation, exchange rates, trade openness, foreign direct investment simultaneously have a significant influence on economic growth in Indonesia.*

Keywords: Inflation, Exchange, Trade, Investment, GDP

## PENDAHULUAN

Perbaikan berkelanjutan kondisi ekonomi suatu negara berkembang disebut pertumbuhan ekonomi, menurut (Regina et al., 2023). Pentingnya kolaborasi para pembuat kebijakan dan akademisi terkait dengan realisasi potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat diperlukan (Hordofa, 2023). Pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama pembangunan ekonomi (Susanti et al., 2021). Meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, Indonesia harus melakukan pembangunan yang seimbang dan berkelanjutan guna mempercepat pertumbuhan ekonomi semakin tinggi dan menaikkan kemakmuran warga negaranya. Indikatornya adalah pertumbuhan ekonomi, penting untuk menjadi tolak ukur tercapai atau tidaknya sebuah pembangunan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Meningkatnya produktivitas dan tingkat pendapatan, perekonomian menjadi lebih kompleks karena pertumbuhan ekonomi bergantung pada kemampuan untuk mengumpulkan pengetahuan guna membuat produk atau barang yang bertambah variatif, kompleks, atau dengan nilai tambah yang tinggi (Lilis Hoeriyah, 2022). Indonesia adalah sebuah negara yang pada saat ini sedang dalam kondisi negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang bisa dikatakan cukup tinggi.



**Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 1990-2022 (dalam persen)**

Sumber : World Bank (<https://data.worldbank.org/>)

Gambar 1 menampilkan bahwa selama waktu 1990 hingga 2022 perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka waktu 33 tahun belakangan ini mengalami keadaan yang cukup fluktuatif. Bencana ekonomi yang berlangsung, seperti krisis moneter tahun 1997-1998 dan krisis global di tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi terus meningkat. Pada tahun 1995 ekonomi mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,22% yang dipengaruhi oleh peningkatan investasi yang signifikan dan penurunan nilai inflasi yang pada saat itu stabil. Pada tahun 1998, pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -13,1% yang disebabkan oleh adanya krisis ekonomi yang berlangsung pada tahun 1997 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun dibarengi dengan inflasi yang tetap. Disamping semua kejadian di atas diketahui akhir-akhir ini di tahun 2020 dunia menghadapi wabah Covid-19 yang mengharuskan untuk masyarakat membatasi mobilitasnya diluar rumah yang menyebabkan aktivitas perekonomian tidak bergerak sebagaimana mestinya. Dampak dari adanya wabah tersebut sangat dirasakan juga oleh Indonesia dimana pada 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia merosot drastis. Menurut data dari World Bank pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 merosot di angka -2,1% yang sebelumnya pada 2019 pertumbuhan Indonesia berada di angka 5%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali bangkit di tahun 2021 di angka 3,7% dan data terakhir di World Bank pertumbuhan Indonesia di tahun 2022 mencapai 5,3%. Berdasarkan kondisi perekonomian diatas bisa dikatakan pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa

dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang bisa membuat perekonomian suatu negara naik ataupun turun.

Waktu beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat tidak stabil dan tidak dapat dikaitkan dengan satu faktor saja. Sebaiknya, melibatkan faktor-faktor lain dalam proses analisis akan lebih bermanfaat dalam proses menganalisis pertumbuhan ekonomi dan mencoba memahami cara mereka berperilaku (Ramoni-perazzi & Romero, 2022). Komponen yang berpengaruh adalah faktor investasi langsung dari negara lain. Menurut UNCTAD, investasi langsung luar negeri adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan ke perusahaan yang berlokasi dinegara lain dengan tujuan untuk mengawasi pengoperasian mereka di negara tersebut. Menginvestasikan dananya pada aset yang produktif menunjukkan bahwasannya investasi yang ada pada negara tersebut berasal dari luar negeri seperti pabrik, lahan, dan peralatan lainnya yang mendukung bisnis (Putri & Setyowati, 2021). Investasi asing langsung dianggap begitu berarti untuk pengembangan perekonomian dikarenakan manfaat luar negeri yang disebabkan oleh investasi asing termasuk peningkatan produktivitas perusahaan domestik (Baskoro et al., 2019). FDI menawarkan beberapa keuntungan bagi negara yang menjadi tujuan investasi, seperti menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi orang di negara berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan negara melalui pajak, transfer teknologi antar negara maju dan negara berkembang juga memperbaiki kualitas tenaga kerja dalam negeri melalui pelatihan tenaga kerja. Keterangan ini sama pada studi yang dilaksanakan (Barorah et al., 2019) mengungkapkan bahwasannya penanaman modal yang tinggi akan memperkuat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang kuat akan meningkatkan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktifitas, dan distribusi pendapatan. Sangat disayangkan selama ini, investasi di Indonesia lebih sering dalam bentuk portofolio investasi, yang mencakup saham dan obligasi tentunya dengan ini akan membuat investasi jangka pendek atau mudah keluar masuk Indonesia karena sifatnya yang tidak berkelanjutan.

Kinerja FDI di Indonesia masih memerlukan perhatian lebih besar untuk meningkatkan perekonomian negara. Memperkuat perekonomian, Indonesia harus mendorong FDI. Investor akan selalu melirik pasar modal negara berkembang untuk melakukan diversifikasi internasional, salah satunya adalah Indonesia. Investasi akan lebih menguntungkan di negara berkembang karena pertumbuhan ekonomi mereka berbeda dari pasar di Negara maju (R. P. Putri et al., 2018). Investasi masyarakat dapat mempertahankan pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, pendapatan nasional, dan kesejahteraan (Suyanto, 2023). Peningkatan investasi asing langsung akan mengapresiasi nilai tukar riil, efek apresiasi nilai tukar riil dari investasi asing langsung dampaknya akan berkali-kali lipat. Pernyataan ini selaras dengan (N. K. Putri & Setyowati, 2021) mengungkapkan bahwa investor asing ingin menanamkan dananya di Indonesia karena penguatan rupiah menunjukkan kondisi ekonomi yang stabil dan itu menurunkan risiko investasi. Investasi asing langsung juga akan membuat aliran keuangan menstimulasi pertumbuhan ekonomi (Combes et al., 2019). Sudah lama ada yang berspekulasi tentang bagaimana FDI dan pertumbuhan ekonomi terkait satu sama lain. Pada satu sisi, investasi asing langsung dianggap meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tujuan (Mainita & Soleh, 2019). Hal tersebut sama dengan kajian yang dilaksanakan sebelumnya (Meftah & Nassour, 2019) bahwa investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya investasi asing langsung tentunya akan menambah pertumbuhan ekonomi lebih tinggi. Transfer keahlian dan teknologi manajemen, pemahaman teknologi produksi yang terkini, dan kesempatan ke jaringan global adalah semua faktor yang menghasilkan keuntungan ini. Investasi asing langsung juga berarti kemudahan mendapatkan pinjaman lunak untuk negara yang sedang berkembang seperti keadaan Indonesia saat ini. Persepsi investor terhadap situasi ekonomi, politik, dan lingkungan suatu negara berpengaruh pada nominal investasi yang masuk ke negara tersebut, maka dari itu sangat penting menjaga kedamaian di Indonesia (Aprilinafiah et al., 2021).

Nilai mata uang dalam negeri terhadap nilai tukar begitu penting dikarenakan berpengaruh pada perdagangan internasional yang akibatnya berpengaruh kepada perekonomian yang ada di dalam negeri (Setiartiti & Hapsari, 2019). Kestabilan nilai tukar ialah salah satu komponen utama yang menentukan stabilnya harga, investasi asing dalam hal ini langsung dan portofolio juga pertumbuhan ekonomi yang seimbang (Meilvidiri, 2019). Nilai tukar rill pada pertumbuhan ekonomi menjadi topik yang cukup penting. Nilai tukar rill yang kompetitif bisa menaikkan daya saing ekspor, menarik investasi asing, dan merangsang pertumbuhan ekonomi (Hordofa, 2023). Nilai tukar Indonesia telah berfluktuasi sepanjang sejarah, dan dalam sepuluh tahun terakhir, nilai tukarnya cenderung turun. Krisis tahun 1998, pelemahan terbesar nilai tukar Rupiah (IDR) atas dolar AS (USD) terjadi tahun 2014. Timbul setelah Federal Reserve menghentikan kebijakan pengurangan nilai tukar dan menaikkan suku bunganya sejak Mei 2013 sebagai bagian dari pemulihan ekonomi akibat krisis hipotek subprime yang terjadi sejak tahun 2008. Kebijakan tersebut meningkatkan harapan terhadap perekonomian Amerika Serikat, investor menarik dananya dari negara emerging market termasuk Indonesia. Akibatnya, dolar menguat, sementara nilai tukar negara emerging market menurun, termasuk Indonesia. Ketidakselarasan nilai tukar rill mengakibatkan ekonomi tidak efisien yang berdampak pada kesalahan alokasi sumber daya dan distribusi modal (Ayele, 2022). Ketidakselarasan nilai tukar rill menjadi masalah bagi negara berkembang yang orientasi pembangunan mereka ke arah yang lebih maju.

Kebijakan moneter memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara, dan stabilitas nilai tukar adalah tujuan utama kebijakan moneter (Pratiwik & Wisika, 2023). Perdagangan ekspor dan impor akan dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar. Penelitian yang dilakukan (Pratiwik & Wisika, 2023) menyatakan Ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi untuk kurs dinyatakan tidak berpengaruh karena mereka melakukan penelitian dalam jangka pendek yaitu hanya dalam rentan waktu lima tahun, faktor itulah yang menyebabkan kurs tidak akan berpengaruh. (Nugroho & Hidayatullah, 2023) di pasar modal Indonesia, perusahaan tidak lepas dari melakukan perdagangan dengan menggunakan mata uang asing karena itu nilai tukar bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan kajian (Astuti & Ayuningtyas, 2018) bahwasannya nilai tukar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang karena ekspor mempengaruhi pertumbuhan, jika ekspor meningkat secara otomatis pertumbuhan ekonomi bakal meningkat begitupun kebalikannya bila ekspor menurun maka kondisi ekonomi akan ikut turun. Setiap negara menginginkan peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap tahun, tetapi peningkatan pertumbuhan ekonomi juga membutuhkan usaha, seperti perdagangan internasional. Perdagangan internasional dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara berkembang dengan beberapa cara, seperti meningkatkan sumber daya domestik, menciptakan kesempatan kerja yang lebih baik, dan perdagangan memiliki skala ekonomi yang tinggi, menawarkan peluang untuk perusahaan domestik memasuki produksi impor, dan membantu mencegah monopoli perdagangan internasional. Dampak globalisasi, perluasan keterbukaan ekonomi merupakan suatu keharusan (Magfirah et al., 2022).

Hilangnya perdagangan tarif dan non tarif serta peningkatan mobilitas modal antar negara dalam hal ini disebut keterbukaan ekonomi. Kondisi keterbukaan ekonomi telah mengubah struktur ekonomi global dalam beberapa dekade terakhir. Keterbukaan ekonomi baik dalam perdagangan internasional maupun bagian keuangan menjadi salah satu komponen berarti yang harus diperhatikan saat menanggapi tantangan pertumbuhan ekonomi saat ini. Kebijakan keterbukaan perdagangan akan meningkatkan ikatan mancanegara, perluasan pasar ekspor, teknologi yang lebih modern dan kemajuan ilmu pengetahuan, arus penanaman modal asing, dan menahan monopoli di pasar global (Kustanto, 2020). Keterbukaan perdagangan tersendiri adalah rasio transaksi perdagangan internasional dan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Digunakan sebagai ukuran keterlibatan antara transaksi domestik dan internasional (Puspasari & Gazali, 2022). Keterbukaan perdagangan tiap negara bisa berbeda disebabkan aturan perdagangan internasional dan lokasi

geografisnya. Menurut penelitian yang dilakukan (Nwosa et al., 2019). keterbukaan perdagangan bergantung pada sumber daya yang dimiliki negara tersebut maka nantinya akan menambah sumber pendapatan negara dan devisa devisa. Menurut penelitian dari (Pramahesti & Hartono, 2020) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap konsumsi sumber daya dalam bentuk energi jika negara tersebut tidak menerapkan kebijakan untuk penggunaan energi dengan baik dan itulah yang terjadi di Indonesia. Negara berkembang beranggapan keterbukaan perdagangan bagaikan tantangan lantaran mereka tidak siap untuk menerima barang-barang berkualitas tinggi. Sebagian besar negara berkembang hanya berfungsi sebagai importir, sehingga impor dibagi dengan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indeks yang menunjukkan tingkat keterbukaan perdagangan paling berdampak untuk pertumbuhan ekonomi (Fitriani & Hakim, 2021). Memastikan keterbukaan perdagangan melalui perdagangan internasional berjalan dengan baik suatu negara harus menstabilkan nilai inflasinya terlebih dahulu karena inflasi akan mempengaruhi produktifitas suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa.

Inflasi juga dapat berdampak untuk pertumbuhan ekonomi didalam sebuah negara. Inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dikarenakan tingkat inflasi yang tinggi menghambat perekonomian suatu negara untuk tumbuh, dampaknya akan semakin sedikit lapangan pekerjaan yang tersedia juga meningkatkan angka pengangguran dalam suatu negara (Lisani et al., 2020). Mengkalkulasi tingkat inflasi pada faktor paling umum yaitu memakai Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK memperlihatkan berubahnya harga dari kumpulan barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat (Regina et al., 2023). Berubahnya IHK dari periode satu ke periode lain menunjukkan tingkat inflasi yang meningkat atau yang menurun. Inflasi juga menjadi salah satu indikator ekonomi yang paling signifikan, seperti yang sudah dijelaskan Indeks Harga Konsumen (IHK) berubah untuk mengukur inflasi. Inflasi mungkin berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara karena produk semakin mahal dan masyarakat tidak mampu menjangkau produk itu yang berakibat pada bangkrutnya produsen karena inflasi yang terjadi dalam jangka yang panjang (Putriyanti, 2022). Keseimbangan antara uang dan barang dan jasa yang didistribusikan secara umum.

Sejalan dengan studi (Niken et al., 2023) menunjukkan bahwa inflasi mungkin berpengaruh kecil pada pertumbuhan perekonomian karena inflasi akan menurun seiring dengan peningkatan perekonomian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (R. P. Putri et al., 2018) inflasi tidak berdampak untuk pertumbuhan ekonomi karena konsumsi masyarakat menurun dan likuiditas perbankan juga anjlok. Perbedaan ini terjadi karena penelitian mempunyai fokus penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan (Niken et al., 2023) lebih membahas tentang harga yang mempunyai peran yang begitu penting dalam dunia perekonomian negara tetapi harga tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal melainkan dipengaruhi oleh faktor internal seperti indeks harga umum yang akan berpengaruh kepada penjualan. Sedangkan untuk studi (R. P. Putri et al., 2018) menjelaskan kejadian kenaikan tingkat harga pada komponen pangan, listrik dan bahan bakar. Pengaruh inflasi juga bisa dari pendistribusi langsung dan tidak langsung adalah dua cara di mana barang dan jasa didistribusikan dari produsen ke konsumen dalam rantai distribusi. Pola distribusi tidak langsung umumnya digunakan oleh negara. Hal ini menyebabkan harga dan transmisi yang berbeda antara produsen, perantara, dan pembeli (Kurniawan, 2023). Keadaan seperti itu akan menimbulkan kesenjangan harga yang terjadi karena adanya perantara dari produsen ke konsumen. Kenyataannya transmisi harga juga bisa terjadi di tingkat menengah. Perdagangan internasional dan domestik, distribusi barang dan jasa biasanya menuju pereantara yang disebut pedagang besar dan pengecer, nilai tambah itulah yang menjadi pemantik terjadinya inflasi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pertumbuhan ekonomi juga dianggap sebagai meningkatnya konsumsi produk dan layanan dalam suatu negara di periode tertentu yang terjadi karena meningkatnya aktivitas ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan adalah parameter yang dipakai secara konstekstual guna mengukur peningkatan suatu perekonomian. Penggunaan PDB atas dasar harga berlaku dinilai



salah karena hanya dipakai untuk menggambarkan serta melihat perubahan dan struktur ekonomi. (BPS, 2018)

Banyak prinsip tentang perkembangan ekonomi dan komponennya. Teori pertama adalah prinsip Klasik yang digagas Adam Smith dan David Ricardo yang menempatkan peningkatan jumlah populasi selaku akibat dari peningkatan suatu perekonomian. Prinsip yang kedua adalah prinsip Neoklasik (Solow-Swan) oleh Robert Solow dan Tw Swan, yang mengatakan bahwa perkembangan teknologi, pekerja, dan capital mempengaruhi perkembangan perekonomian. Prinsip ketiga adalah prinsip Neokeynesian digagas Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar, mengatakan jikalau investasi, permintaan, dan modal memainkan peran yang signifikan pada proses produktifitas produk dan layanan pada suatu bangsa yang nantinya akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi. Robert Lucas dan Paul Romer kemudian membuat teori ekonomi yang mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah modal paling penting guna memperbaiki proses pembuatan dan perekonomian negara. Terakhirnya ada, Karl Bucher, Werner Sombart, dan Frederich List berpendapat tentang teori sejarah yang berfokus kepada kegiatan ekonomi masyarakat.

### **Inflasi**

Inflasi merupakan merosotnya nilai sebuah mata uang dibandingkan dengan harga barang dan jasa secara keseluruhan. Mengkalkulasi tingkatan inflasi pada faktor paling umum dipakai adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Berubahnya IHK mulai periode satu sampai dengan periode lain menyatakan tingkat inflasi yang meningkat atau yang menurun. Prinsip Keynes memberikan penjelasan tentang ikatan diantara inflasi dan perkembangan ekonomi. Menariknya dari prinsip tersebut menyatakan bahwa dalam waktu dekat, kurva penawaran positif yang berarti bahwa kenaikan harga diikuti dengan kenaikan output. Hubungan jangka panjang diantara inflasi dan perkembangan ekonomi yaitu inflasi hendak meningkat sementara perkembangan ekonomi menurun. Perkara ini mendukung bukti empiris dalam beberapa penelitian tentang ikatan antara inflasi dan perkembangan perekonomian dimana inflasi dengan tingkatan yang tinggi berdampak pada penurunan perkembangan ekonomi, dimana studi yang dilaksanakan oleh (Niken et al., 2023) menemukan bahwasannya inflasi berpengaruh kepada perekonomian Indonesia walaupun dengan pengaruh yang kecil. Dilihat dari studi di atas, hipotesis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

H1: Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

### **Nilai Tukar**

Jumlah uang domestik yang dibutuhkan guna mendapatkan sebuah mata uang asing didefinisikan sebagai nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing. Nilai tukar terdiri dari nilai tukar rill dan nilai tukar nominal. Nilai tukar rill atau real exchange rate adalah nilai yang dipakai jikalau ingin menukar jasa dan barang dari satu negara ke negara lainnya. Tidak selarasnya nilai tukar rill menyebabkan ekonomi tidak efisien dikarenakan kurangnya pemanfaatan sumber daya dan penggunaan modal (Ayele, 2022). Nilai tukar nominal atau nominal exchange rate ialah nilai yang dipakai saat menukar mata uang sebuah negara dengan mata uang negara yang lain (Triyawan & Izaty, 2022). Nilai Tukar berperan berarti pada ketetapan belanja, dikarenakan nilai tukar membuat kita bisa mengetahui harga dari negara manapun ke dalam satu bahasa yang sama (Silaban, 2022). Nilai tukar sebuah negara pasti mengalami fluktuasi dan itu akan mempengaruhi kegiatan perdagangan internasional. Pernyataan ini sangat sesuai dengan penelitian (Pratiwik & Wisika, 2023) dan (Astuti & Ayuningtyas, 2018) bahwa ekspor dan impor akan dipengaruhi oleh nilai tukar dan naik turunnya ekspor impor akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dilihat dari studi di atas, hipotesis pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

H2: Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

### **Keterbukaan Perdagangan**

Hilangnya perdagangan tarif dan non tarif serta peningkatan mobilitas modal antar negara dalam hal ini disebut keterbukaan ekonomi. Perekonomian setiap negara dipengaruhi secara signifikan oleh hubungan ekonomi internasional, oleh sebab itu daya saing merupakan komponen penting dalam bersaingnya antar negara guna memperoleh keuntungan dari ekonomi global yang kian berkembang (Triyawan & Izaty, 2022). Prinsip post neoklasik menyatakan bahwasannya perdagangan internasional, baik ekspor ataupun impor mempunyai dampak yang baik untuk output dan perkembangan perekonomian. Impor berperan ganda pada perekonomian, dikarenakan impor membuka akses barang dan jasa yang akan menjadi bahan produksi domestik bersamaan juga berdampak pada neraca perdagangan yang akan berpengaruh kepada kinerja perekonomian dengan lingkup menyeluruh (Hordofa, 2023). Membuktikan secara empiris studi yang dilaksanakan oleh (Astuti & Ayuningtyas, 2018) dan (Fitriani & Hakim, 2021) yang mengatakan bahwasannya keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Studi di atas, hipotesis pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

H3: Keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

### **Investasi Asing Langsung**

Menurut UNCTAD, investasi langsung luar negeri atau dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penanaman modal dari pihak asing secara langsung disebut penanaman modal yang dilaksanakan oleh perusahaan ke perusahaan yang berlokasi dinegara lain dengan tujuan untuk mengawasi pengoperasian mereka di negara tersebut. Prinsip Harrod-Domar dalam buku “teori-teori Pembangunan Ekonomi oleh (Regina et al., 2023) menyebutkan bahwa negara harus memiliki akumulasi modal jika mereka ingin perkembangan perekonomian yang tumbuh. Akumulasi modal berfungsi untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Meningkatnya arus masuk FDI dianggap secara luas menunjang perkembangan sektor keuangan dikarenakan sektor keuangan berfokus ke dalam modal perekonomian (Islama et al., 2021). Negara berkembang yang memiliki kemiskinan tinggi, produktifitas rendah, pendapatan rendah, kesenjangan tabungan atau investasi yang signifikan. Semua itu dikarenakan sektor ini menyediakan modal dan teknologi, membantu menciptakan lapangan kerja, memberikan keterampilan manajemen, membantu negara berkembang terhubung dengan ekonomi global, dan mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Emako et al., 2023). Sumber modal asing dianggap sebagai yang paling umum dan stabil di negara-negara berkembang, pendanaan asing langsung (FDI) dianggap paling konsisten untuk sumber modal asing (Fajrian & Achsani, 2023). Hal tersebut selaras dengan studi yang dilaksanakan (Meftah & Nassour, 2019) yang mengatakan bahwasannya investasi berdampak pada perkembangan perekonomian di Indonesia. Dilihat dari studi di atas, hipotesis pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

H4: Investasi asing langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diterbitkan oleh organisasi tetapi bukan pengolahnya. Data yang dipakai merupakan data time series yaitu data dari kumpulan observasi terhadap variabel selama periode waktu tertentu, seperti harian, mingguan, bulanan, kuartalan, dan tahunan (R. P. Putri et al., 2018). Data berupa inflasi, nilai tukar, keterbukaan perdagangan, investasi asing langsung, dan pertumbuhan ekonomi selama tahun 1990-2022 dengan sumber data didapatkan dari World Bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data inflasi (X1), nilai tukar (X2), keterbukaan perdagangan (X3), investasi asing langsung (X4), dan pertumbuhan ekonomi (Y).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Utomo & Fauziah, 2017). Teknik analisis yang dipakai adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis digunakan untuk menentuka apakah variabel independen mempengaruhi vaiabel dependen secara parsial dan simultan. Nilai rata-rata (mean), stanar deviasi, varian, maksimum, minimum, total range, kurtosis, swekness digunakan dalam uji analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data. Penelitian ini juga menggunakan uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas , dan autokorelasi untuk mempresentasikan uji asumsi klasik. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji parsial (T), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R2). Alat bantu analisis data menggunakan aplikasi *software* eviews 10. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh inflasi, nilai tukar, keterbukaan perdagangan, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi didasarkan pada model penelitian yang digunakan oleh (Utomo & Fauziah, 2017). Dimana persamaan regresi linear berganda dipakai untuk menyelidiki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilandaskan asumsi yang ditentukan.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan ekonomi (Y) dengan indikator pertumbuhan PDB (% tahunan),  $\beta_0$  oadalah sebagai Konstanta, data inflasi (X1) dengan indikator Indeks Harga Konsumen (IHK), nilai tukar (X2) dengan indikator nilai tukar resmi (LCU per US\$, rata-rata periode), keterbukaan perdagangan (X3) dengan indikator perdagangan (% dari PDB), dan investasi asing langsung (X4) dengan indikator arus masuk bersih (% dari PDB),  $b_{1,2,3,4}$ : Koefisien Regresi, sedangkan  $e$  sebagai variabel pengganggu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi (Triyawan et al., 2021). Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penelaah buku, literature, catatan, dan laporan yang terkait dengan masalah yang akan diselesaikan. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar serta laporan dan keterangan untuk mendukung sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar, keterbukaan perdagangan, investasi asing langsung, dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sampel yang digunakan selama liga puluh tiga tahun dari tahun 1990-2022.

## HASIL

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	4.699952	8.735428	0.030303	52.82737	1.279786
Median	5.174292	6.412513	0.032017	52.26474	1.624466
Maximum	8.220007	58.45104	0.051062	96.18619	2.916115
Minimum	-13.12673	1.560130	0.006337	32.97218	-2.757440
Std. Dev.	3.719026	9.675345	0.014796	11.91727	1.335343
Skewness	-3.630575	4.305717	-0.445300	1.374085	-1.387409
Kurtosis	17.47611	22.57379	2.062418	6.588767	4.546602
Jarque-Bera	360.6379	628.7736	2.299314	28.09357	13.87593
Probability	0.000000	0.000000	0.316745	0.000001	0.000970



**Wulandari, Aziz dan Muslinawati**

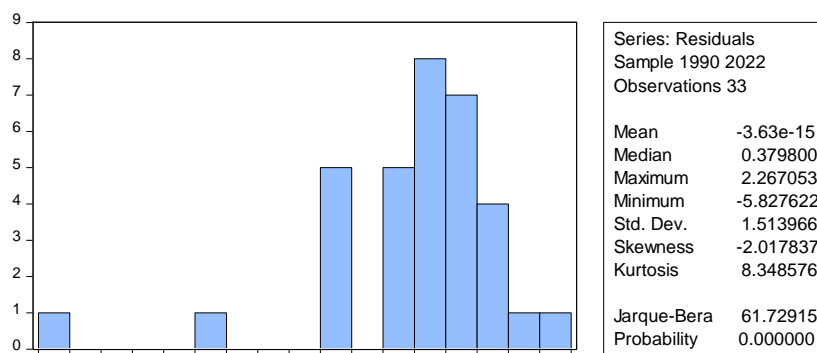
Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Keterbukaan Perdagangan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sum	155.0984	288.2691	1.000000	1743.303	42.23293
Sum Sq. Dev.	442.5968	2995.594	0.007005	4544.679	57.06049
Observations	33	33	33	33	33

Sumber : Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan Tabel 1 bisa dijelaskan bahwasannya setiap variabel terdiri dari 33 data. Pertumbuhan Ekonomi (Y) memperlihatkan nilai paling rendah yaitu -13.12673 dan nilai tertinggi yaitu 8.220007 dengan standar deviasi yaitu 3.719026. Nilai yang dianggap rata-rata atau sebanding sebanyak 4.699952 artinya dari seluruh sampel rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4.699952. Inflasi (X1) memperlihatkan hasil paling rendah yaitu 1.560130 dan nilai laing rendah yaitu 58.45104 dengan nilai standar deviasi sebanyak 9.675345. Nilai yang dianggap rata-rata atau sebanding sebanyak 8.735428.

Nilai tukar (X2) menunjukkan hasil paling rendah yaitu 0.006337 dan hasil tertinggi yaitu 0.051062 dengan nilai standar deviasi sebanyak 0.014796. Nilai yang dianggap rata-rata atau sebanding sebanyak 0.030303. Keterbukaan perdagangan (X3) menunjukkan angka paling rendah yaitu 96.18619 dan angka paling tinggi sebanyak 96.18619 dengan nilai standar deviasi sebesar 11.91727. Nilai yang di anggap sebanding atau rata-rata yaitu 52.82737. Investasi asing langsung (X4) memperlihatkan hasil paling rendah yaitu -2.757440 dan nilai paling tinggi yaitu 2.916115 dengan nilai standar deviasi sebanyak 1.335343. Nilai sebanding atau rata-rata sebanyak 1.279786, nilai tersebut menunjukkan investasi asing langsung di Indonesia.



**Gambar 2. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)**

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Berdasarkan Gambar 2, uji normalitas diketahui nilai Jarque-Bera sebanyak 61,72915 dengan nilai Probabilitas sebanyak 0.000000 (>0,05). Jadi dapat dibuktikan bahwasannya data tersebut didistribusikan secara normal jikalau nilai Probabilitasnya >0,05 dapat dikatakan data yang ada berdistribusi secara normal atau lolos pemeriksaan normalitas.

**Tabel 2. Uji Asumsi Klasik (Uji Heteroskedastisitas)**

F –statistic	1.634428	Prob. F(14,18)	0.1621
Obs *R –squared	18.47038	Prob. Chi-Square(14)	0.1862
Scaled explained SS	48.85816	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk menentukan adanya asumsi klasik yang menyimpang. Pada saat nilai residu dan nilai prediksi memiliki pola hubungan atau korelasi maka terjadilah heteroskedastisitas. Apakah ada atau tidak heteroskedastisitas bisa dilihat pada probabilitasnya nilai Obs\*R-square yang nantinya dibandingkan dengan hasil signifikansinya. Ketika nilai suatu probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian data didapati p Value menunjukkan nilai prob.Chi-Square(14) pada Obs\*R-squared yaitu sebanyak 18.47038. Dengan nilai p value  $0.1862 > 0,05$  ( $\alpha$  5 %). Sehingga hasil uji heteroskedastisitas menunjukan bahwa model yang digunakan dalam model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas)**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.014931	113.5670	NA
X1	0.003105	6.534731	3.550289
X2	479.1556	6.824278	1.281360
X3	0.002839	104.7248	4.924941
X4	0.070155	2.975659	1.528154

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Nilai Variance Expansion (VIF) dapat digunakan untuk mengkonfirmasi adanya multikolinieritas, jika 10 atau kurang, model tersebut tidak memiliki multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 2 uji multikolinieritas dipakai untuk memastikan apakah ada koneksi antara variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas. Diperoleh hasil nilai VIF untuk variabel inflasi, nilai tukar, keterbukaan perdagangan, dan investasi asing langsung masing-masing mendapatkan nilai 3,55, 1,28, 4,92, 1,52. Diketahui nilai VIF Variabel Independen  $< 10.00$  maka dapat dikatakan bahwa studi ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

**Tabel 4. Uji Asumsi Klasik (Uji Autokorelasi)**

F-statistic	1.223535	Prob. F(2,26)	0.3106
Obs*R-squared	2.838721	Prob. Chi-Square(2)	0.2419

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Diketahui apakah ada hubungan antara residual dari satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi digunakanlah uji autokorelasi. Uji ini dapat membantu untuk mengetahui apakah model regresi linier tidak memiliki autokorelasi. Berdasarkan tabel 2 diketahui p Value yang ditetapkan dengan nilai Prob. Chi-Square(2) pada Obs\*R-squared yaitu sebanyak 2.838721 dengan nilai p Value  $0.2419 > 0,05$  ( $\alpha$  5 %). Asumsi uji autokorelasi telah terpenuhi atau terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Regresi linier Berganda**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	4.427355	3.002488	1.474562	0.1515
X1	-0.417967	0.055719	-7.501357	0.0000
X2	-86.11944	21.88962	-3.934258	0.0005
X3	0.114624	0.053280	2.151369	0.0402
X4	0.373586	0.264867	1.410467	0.1694

### Wulandari, Aziz dan Muslinawati

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Keterbukaan Perdagangan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

R-squared	0.834280	Mean dependent var	4.699952
Adjusted R-squared	0.810606	S.D. dependent var	3.719026
S.E. of regression	1.618498	Akaike info criterion	3.939601
Sum squared resid	73.34697	Schwarz criterion	4.166345
Log likelihood	-60.00342	Hannan-Quinn criter.	4.015893
F-statistic	35.24002	Durbin-Watson stat	1.697818
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Hasil Uji T dengan tingkat signifikansi 5% atau tingkat probabilitas t-hitung ( $<0,05$ ). Variabel X1 inflasi dengan nilai t-Statistic sebesar -7.501357 berpengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi karena probabilitas t-hitung sebanyak  $0.0000 < 0,05$  signifikan maka variabel inflasi telah berpengaruh pada nilai pertumbuhan ekonomi selaku variabel dependen. Variabel X2 nilai tukar dengan nilai t-Statistic sebesar -3.934259 berpengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi karena probabilitas t-hitung sebanyak  $0.0005 < 0,05$  signifikan maka variabel nilai tukar telah berpengaruh pada nilai pertumbuhan ekonomi selaku variabel dependen. Variabel X3 keterbukaan perdagangan dengan nilai t-Statistic sebanyak 2.151369 berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi karena hasil probabilitas t-hitung sebanyak  $0.0402 < 0,05$  signifikan maka variabel keterbukaan perdagangan telah berpengaruh terhadap nilai pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Variabel X4 investasi asing langsung dengan nilai t-Statistic sebesar 1.410467 berpengaruh positif tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi karena probabilitas t-hitung sebanyak  $0.1694 > 0,05$  tidak signifikan maka variabel investasi asing langsung tidak berpengaruh pada nilai pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

Sebuah penelitian penting untuk menghitung apakah variabel independen yang kita gunakan mempunyai kesinambungan atau berhubungan dengan variabel dependen yang kita pilih. Mengetahui hal tersebut kita dapat menggunakan uji simultan atau biasanya dikenal dengan uji F. Hasil pengujian ini digambarkan nilai F-Statistic sebanyak 35.24002 dengan nilai Prob. (F- statistic ) sebanyak 0.000000 ( $<0,05$ ) maka bisa disimpulkan bahwa Variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y), yang berarti variabel independen yang kita pilih saling berhubungan dengan variabel dependen yang kita gunakan. Hasil analisis uji koefisien determinasi. Dilihat bahwasannya diketahui nilai R Square sebanyak 0.834280 dengan kesimpulan bahwasannya variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 83,42%, sementara jumlah yang tersisa adalah 16,58% dipengaruhi oleh variabel di luar lingkup variabel ini.

## PEMBAHASAN

Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berlawanan atas studi yang dikerjakan (R. P. Putri et al., 2018) bahwasannya inflasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi karena pada tahun 2000-2017 harga beberapa komoditas naik seperti listrik, pangan, bahan bakar naik dan peningkatan likuiditas juga dapat menyebabkan penurunan suku bunga deposito dengan adanya faktor itu membuat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. (Tubagus et al., 2023) inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena setiap kenaikan inflasi maka pertumbuhan ekonomi semakin besar karena pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan

Indonesia. Inflasi ringan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi karena inflasi memotivasi pengusaha untuk menambah produksi mereka. Pengusaha bersemangat untuk meningkatkan produksinya karena mereka memperoleh lebih banyak keuntungan dari kenaikan harga. Kenaikan produksi memberikan dampak positif yaitu membuka lapangan kerja baru. Jikalau nilainya melebihi sepuluh persen, inflasi baru berdampak negatif. Hasil estimasi terhadap variabel inflasi menurut penelitian (Maulina, 2017) memperlihatkan bahwasannya diperoleh hubungan yang signifikan tetapi negatif atas pertumbuhan ekonomi. Setiap inflasi naik akan membuat penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan secara otomatis permintaan pun akan menurun yang berdampak pada produksi yang tidak efisien. Alhasil perusahaan harus mengembalikan kembali efisiensinya dengan memangkas besaran tenaga kerja yang dimiliki dan menambah jumlah pengangguran. Selain itu juga berdampak terhadap output yang berkurang sehingga membuat pertumbuhan ekonomi juga mengalami kemerosotan. Hasil jangka panjang menunjukkan kemungkinan kecil inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena inflasi akan menurun seiring dengan membaiknya perekonomian. Implikasinya mungkin adalah bahwa harga yang mempunyai peran penting dalam dinamisme perekonomian tidak terlalu rentan terhadap pengaruh eksternal (lebih merupakan faktor internal) dan melalui pengaruhnya terhadap indeks harga umum, akan melawan pergerakan output (Niken et al., 2023).

Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi jadi bisa dikatakan bahwasannya nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi tersebut selaras oleh (Astuti & Ayuningtyas, 2018) bahwasannya nilai tukar berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang karena pada saat itulah ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, jika ekspor menghadapi kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan ikut tumbuh. Hal ini sesuai dengan prinsip perdagangan internasional yang menyatakan bahwa produksi barang dan jasa didalam negeri harus meningkat seiring dengan ekspor barang dan jasa ke luar negeri. Semakin banyak barang yang Indonesia ekspor ke negara lain maka semakin banyak investasi ataupun modal yang masuk ke Indonesia. Pendanaan modal untuk usaha besar, kecil, menengah yang bersumber dari arus modal yang masuk akan menghasilkan produksi barang dan jasa yang Indonesia melalui permodalan untuk usaha akan meningkat dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. (Mardina Pratiwi et al., 2015) nilai tukar rupiah memiliki pengaruh langsung yang negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi dikarenakan bertambah naiknya kurs maka ekspor neto atau perbedaan ekspor dan impor makin rendah. Penyusutan akan berakibat penurunan besaran output dan mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut bertentangan dengan studi yang dilaksanakan oleh (Rameni-perazzi & Romero, 2022) yang menunjukkan bahwa nilai tukar menunjukkan pengaruh negative yang signifikan secara statistik ini dikarenakan seiringnya dengan perkembangan sistem keuangan maka semakin banyak faktor pertumbuhan ekonomi yang melindungi diri mereka dari fluktuasi pasar dan valuta asing maka dari itu akan mengurangi dampak negatifnya.

Keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi jadi bisa dikatakan bahwasannya keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Studi itu sepadan dengan (Nwosa et al., 2019) bahwa ekspor mempunyai dampak positif namun tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi karena pada studi mengandalkan sumber daya alam berupa minyak sebagai sumber pendapatan negara dan perolehan devisa. Ekspor menunjukkan dampak negatif namun tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek. Penyebab semua itu karena produk ekspor yang dimiliki oleh

negara berkembang, bahan bakunya masih belum dimiliki sendiri melainkan bergantung dengan negara lain (Regina et al., 2023). Indonesia sendiri komoditas ekspor yang diandalkan adalah sektor non migas seperti kelapa sawit, batu bara, nikel, logam, tembaga dan masih banyak lagi. Studi yang dilakukan oleh (Haidar, 2021) mengatakan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikumpulkan model keseluruhan negara dan negara masih berkembang di lingkungan ASEAN termasuk Indonesia karena terdapat kenaikan jumlah pangsa pasar perdagangan atas pertumbuhan ekonomi. Berarti untuk negara masih berkembang keterbukaan perdagangan internasional berpengaruh atas pertumbuhan ekonomi. Hasil studi yang dilaksanakan (Astuti & Ayuningtyas, 2018) impor berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Melimpahnya barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri untuk digunakan dalam produksi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Kegiatan dalam negeri termasuk produksi, konsumsi, dan distribusi naik sebab peningkatan barang dan jasa ekonomi yang diimpor dari luar negeri, jikalau semua ini berjalan lancar maka pertumbuhan ekonomi akan terjadi.

Investasi asing langsung berpengaruh positif tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya investasi asing langsung tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hasil itu sejalan dengan penelitian (Sahoo & Bishnoi, 2021) bahwasannya FDI memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi ketika terjadi penurunan kredit atau peningkatan harga perdagangan dari waktu ke waktu pasca era krisis keuangan global. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Cahyono & Agustin, 2014) yang menyatakan bahwasannya pengaruh investasi asing langsung pada pertumbuhan ekonomi negatif dan tidak signifikan, jadi bisa dikatakan kenaikan investasi langsung bisa mengakibatkan penurunan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan keputusan dalam negeri yang dianggap kurang menguntungkan investor asing. Bisa dilihat laporan yang diterbitkan oleh World Economic Forum (WEF) tahun 2007, menerangkan bahwasannya hambatan terbesar kedua melaksanakan kegiatan bisnis di Indonesia yaitu birokrasi yang inefisien serta beberapa aspek lain semacam kebijakan bea cukai dan ketenagakerjaan. Begitu juga dengan penelitian (Bimantoro & S, 2016) menyatakan investasi langsung mempunyai keterikatan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek yang indikasinya kegunaan investasi langsung bisa dinikmati saat kestabilan makroekonomi terjaga. Ditunjukkan dari keterkaitan jangka pendek yang erat diantara nilai tukar dengan investasi asing langsung.

Hal itu sangat tidak selaras dengan studi yang dilaksanakan (Meftah & Nassour, 2019) bahwasannya investasi asing langsung berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dikarenakan dengan penanaman modal dari pihak asing secara langsung tentunya akan menambah pertumbuhan ekonomi lebih tinggi. Sesuai dengan (Zardoub & Sboui, 2023) studinya menjelaskan pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan karena transfer keuangan sedikit banyak akan membangkitkan keuangan negara. Berkesinambungan dengan penelitian yang dijalankan (R. P. Putri et al., 2018) bahwasannya penanaman modal asing langsung berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya investasi akan meningkatkan produktifitas sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Modal asing dapat memainkan peran positif terhadap pertumbuhan ekonomi, asalkan arus masuk FDI stabil dan cukup permanen ini menurut (Bajo-rubio, 2022). Pernyataan itu tidak jauh dari studi (Aboulfarag et al., 2020) walaupun dalam studinya dijelaskan bahwasannya FDI mempunyai efek positif yang lemah untuk pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, namun output positif itu ada pada tiga subsektor jasa, yaitu keuangan, pariwisata dan jasa lainnya.

Negara menginginkan investasi asing langsung berperan positif dalam perkembangan ekonomi di negaranya harus memaksimalkan tiga faktor itu dan memastikan bahwasannya investasi yang masuk dalam keadaan yang stabil. (Ibhagui, 2020) juga menjelaskan bahwasannya penanaman modal asing mempercepat pertumbuhan ekonomi ketika negara telah mencapai tingkat ambang batas tertentu dalam hal inflasi, pertumbuhan populasi, sumber daya manusia dan kredit dalam negeri kepada sektor swasta. Menurut (Suyanto, 2023) penanaman modal asing langsung berdampak tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lantaran investasi yang tidak efisien dan kebijakan yang tidak mendukung iklim investasi akan menyebabkan investasi yang ada di suatu negara tidak berjalan efektif sebagaimana yang diharapkan, ini semua tidak terlepas dari adanya campur tangan pihak pemerintah dalam membuat kebijakan yang mendukung supaya menarik penanam modal agar bersedia menginvestasikan dananya di Indonesia.

Menciptakan suasana yang aman, tentram, damai dalam politik bermasyarakat karena faktor itu juga dapat menjadi pertimbangan bagi penanam modal untuk menaruh dananya di Indonesia. Kajian dari (Hordofa, 2023) memperlihatkan bahwasannya investasi asing langsung memiliki korelasi yang negative dengan pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang. Menyiratkan bahwa implementasi kebijakan yang disusun agar investasi dapat terdorong dikatakan tidak memberikan efek terhadap tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil itu juga di didukung oleh kajian dari (Zardoub, 2023) menjelaskan dampak FDI atas pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dalam jangka panjang. Dampak ini bisa dideskripsikan oleh buruknya restrukturisasi strategi pemerintah di negara yang pendapatnya di tingkat menengah untuk bisa menarik investor asing untuk bersedia menanamkan modalnya. Investasi asing langsung punya dampak negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi menunjukkan tidak semua jenis investasi asing langsung berdampak kepada pertumbuhan ekonomi. Pembuat kebijakan perlu berhati-hati dan kritis akan jenis investasi asing langsung yang mereka terima dikarenakan menjalankan kebijakan dengan cara membuka pintu selebar-lebarnya untuk semua investasi yang masuk tanpa menyaringnya tidak akan memberikan hasil sesuai yang diinginkan (Anetor, 2020).

## **KESIMPULAN**

Mempertimbangkan hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan ekonomi walaupun itu pengaruhnya jangka panjang karena inflasi akan membaik seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Disaat pertumbuhan ekonomi membaik maka produktifitas barang dan jasa akan ikut naik dengan diiringi dengan konsumsi masyarakat yang naik juga. Begitupun dengan nilai tukar akan berpengaruh jangka panjang karena ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Disaat ekspor naik pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan sebaliknya. Dalam kegiatan perdagangan internasional nilai tukar menjadi komponen terpenting karena jika nilai mata uang kita terapresiasi oleh mata uang asing akan sangat menguntungkan perekonomian Indonesia. Pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi positif signifikan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor, dimana kegiatan ekspor Indonesia dapat menghasilkan devisa negara yang akan dipakai untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Impor juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena Indonesia dikategorikan sebagai negara berkembang dengan jumlah warga negara yang tinggi, ini menyebabkan Indonesia kurang bisa memenuhi kebutuhan dalam negerinya langkah yang dilakukan adalah melakukan kegiatan impor barang dari luar negeri ini akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri dikarenakan pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Investasi asing



langsung berpengaruh positif tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut mungkin terjadi karena pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menurunkan investasi Indonesia. Disamping itu Indonesia sempat mengalami krisis moneter yang menyebabkan investasi Indonesia pada saat itu turun drastis.

## **SARAN**

### **Saran Praktis**

Diharapkan untuk pemerintah Indonesia lebih bisa mengontrol kembali unsur-unsur yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi seperti mengontrol tingkat harga agar masyarakat tetap konsumtif, menjaga nilai tukar Indonesia agar bisa terapresiasi di mata uang asing melalui kebijakan moneter yang tepat agar perdagangan internasional bisa menguntungkan untuk negara, dan membuat kebijakan yang mendorong investor untuk tertarik menanamkan modalnya di Indonesia agar pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **Saran Teoritis**

Bagi pihak-pihak terkait yang ingin meneliti lebih lanjut diharapkan menggunakan indikator untuk nilai tukar bukan US\$ tapi mata uang lain seperti rubel, poundsterling atau mata uang lainnya yang sekiranya sesuai dengan kondisi terkini, juga menggunakan data dari sumber lain tidak hanya terpaku kepada satu sumber saja, dan agar hasilnya lebih baik lakukan penelitian yang lebih dalam lagi menggunakan variabel lainnya seperti suku bunga, pengangguran, neraca perdagangan, utang luar negeri dan pengeluaran pemerintah serta masih banyak lagi yang sekiranya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## **REFERENCE**

- Aboulfarag, H. A., Ekonomi, D., Perdagangan, F., & Damanhour, U. (2020). The impact of foreign capital inflows on economic growth and employment in Egypt. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(3), 258–276. <https://doi.org/10.1108/JEAS-12-2018-0138>
- Anetor, J. O. (2020). Financial development threshold, private capital inflows and economic growth Evidence from sub-Saharan African countries. *International Journal of Development Issues*, 19(1). <https://doi.org/10.1108/IJDI-06-2019-0099>
- Aprilinafiah, M., Basalamah, Z., & Pembangunan, E. (2021). Miftahun Aprilinafiah. *Zakik Basalamah BEP*, 2(2), 191–208.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/DOI: 10.18196/jesp.19.1.3836>
- Ayele, G. M. (2022). Real exchange rate misalignment and economic growth in East African least developed countries. *College of Business and Economics Heliyo*, 8. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11840>
- Bajo-rubio, O. (2022). The role of foreign direct investment in growth: Spain, 1964–2013. *Applied Economic Analysis*, 30(90) 263-276. <https://doi.org/10.1108/AEA-07-2021-0157>
- Barorah, F., Malik, N., & Arifin, Z. (2019). ANALISIS INVESTASI ASING LANGSUNG (FDI) DI NEGARA ASEAN TAHUN 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(3), 397–409. <https://doi.org/0.2219/jie.v3i3.9036>
- Baskoro, L. S., Hara, Y., & Otsuji, Y. (2019). Labor Productivity and Foreign Direct Investment in the Indonesian Manufacturing Sector. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(April 2018), 9–22. doi: <http://dx.doi.org/10.15408/sjie.v8i1.7836>.

- Bimantoro, F., & S, M. A. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 24(1), 63–74. <https://doi.org/10.25105/me.v24i1.3789>
- Cahyono, H., & Agustin, A. W. (2014). PENGARUH PENDIDIKAN TINGGI DAN INVESTASI ASING LANGSUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- Combes, J., Kinda, T., & Plane, P. (2019). Financial flows and economic growth in developing countries. *Economic Modelling*, 83, 195–209. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.02.010>
- Emako, E., Nuru, S., & Menza, M. (2023). Determinants of foreign direct investments inflows into developing countries. *Transnational Corporations Review Economics Department*, 1925–2099. <https://doi.org/10.1080/19186444.2022.2085497>
- Fajrian, M. A., & Achسانی, N. A. (2023). Foreign Direct Investment, Abundance of Natural Resources, and Economic Growth, *Jurnal Ilmu Ekonomi* 12(1), 11–26. <https://doi.org/10.15408/sjie.v12i1.29975>.
- Fitriani, S. A., & Hakim, D. B. (2021). ANALISIS KOINTEGRASI KETERBUKAAN PERDAGANGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. 12(2), 103–116. <https://doi.org/10.22212/jekp.v12i1.2033>
- Haidar, M. I. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi negara-negara asean *Analysis of economic growth asean countries*. 23(3), 593–605.
- Hordofa, D. F. (2023). Impacts of external factors on Ethiopia's economic growth: Insights on foreign direct investment, remittances, exchange rates, and imports. *Journal Pre-proof*, 23, 2405–8440. doi: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22847>.
- Ibhagui, O. (2020). How does foreign direct investment affect growth in sub-Saharan Africa? New evidence from threshold analysis. *Journal of Economic Studies*, 47(1), 149–181. <https://doi.org/10.1108/JES-06-2018-0198>
- Islama, M. A., Liua, H., Khanc, M. A., Islamb, T., & Sultanuzzamana, R. (2021). Does foreign direct investment deepen the financial system in Southeast Asian economies? *Journal of Multinational Finance Management*. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2021.100682>
- Kurniawan, W. (2023). International Trade Price Index: A Leading Indicator for Indonesia's Inflation? *Economics Development Analysis Journal*, 12(2), 182–193. <https://doi.org/10.15294/edaj.v12i1>
- Kustanto, A. (2020). Buletin Studi Ekonomi. Vol. 25 No. 1, Februari 2020. *Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia Dan Keterbukaan Perdagangan*, 25(1), 22–40.
- Lilis Hoeriyah, D. (2022). Economic Complexity and Sustainable Growth in Developing Countries, *Economics Development Analysis Journal*. 12(54), 262–268.
- Lisani, N., Masbar, R., & Silvia, V. (2020). Inflation-Unemployment Trade-Offs In ASEAN-10. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 241–256. <http://doi.org/10.15408/sjie.v9i2.16346>
- Magfirah, N., Irawan, T., & Anggraeni, L. (2022). The Impact of Economic Openness on Economic Growth in Aceh Province. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(2), 239–252. <https://doi.org/10.15408/sjie.v11i2.21091>
- Mainita, & Soleh, A. (2019). ANALISIS INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA. *Jurnal Development*, 7(2), 119–131. <https://doi.org/10.53978/jd.v7i2.139>
- Mardina Mardina Pratiwi, N., Dzulkirom AR, M., & Azizah, D. F. (2015). PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 1–9.
- Maulina, N. (2017). ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, PENANAMAN MODAL ASING, INFLASI, DAN POPULASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO NEGARA ANGGOTA ASEAN PERIODE 2008-2017. *Economics Development Analysis Journal*, 1–17.

**Wulandari, Aziz dan Muslinawati**

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Keterbukaan Perdagangan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

- Meftah, S., & Nassour, A. (2019). Macroeconomic Variables and Foreign Direct Investment Inflows in Turkey. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(November 2018), 195–206. <http://dx.doi.org/10.15408/sjie.v8i2.10560>.
- Meilvidiri, W. (2019). EFEK KETERBUKAAN PERDAGANGAN PADA VOLATILITAS NILAI TUKAR. 3(8), 395–396.
- Niken, K., Haile, M. A., & Berecha, A. (2023). On the nexus of inflation, unemployment, and economic growth in Ethiopia. Economics Department *Heliyo*, 9(April), 2405–8440. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15271>
- Nugroho, I., & Hidayatullah, M. S. (2023). The Effect of Inflation, Exchange Rate, and BI Rate on the Indonesian Sharia Stock Index. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(1), 114–132. DOI. <http://dx.doi.org/10.47700/jiefes.v4i1.5804>
- Nwosa, P. I., Tosin, F. O., & Ikechukwu, O. M. (2019). Export Diversification and Economic Growth in Nigeria. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(April), 227–234. <http://dx.doi.org/10.15408/sjie.v8i2.9861>.
- Pramahesti, K., & Hartono, D. (2020). Energy, Economic Growth, and Financial Development in ASEAN+3. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 137–152. <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.15408/sjie.v9i1.13536>.
- Pratiwik, E., & Wisika, D. (2023). Rupiah exchange rate: The determinants and impact of shocks on the economy. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 24(1), 126. <https://doi.org/10.18196/jesp.v24i1.18016>
- Puspasari, I. D., & Gazali, M. (2022). Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 1990-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 405–418.
- Putri, N. K., & Setyowati, T. (2021). The Effect of Exchange Rate , Economic Growth , Inflation , and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia. *JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN*, 8(November), 11–25. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5422>
- Putri, R. P., Heriberta, & Emilia. (2018). Pengaruh inflasi , investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 95–104. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v13i2.6625>
- Putriyanti, E. M. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA 1986-2019 ( *Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia 1986-2019* ). 1(November).
- Ramoni-perazzi, J., & Romero, H. (2022). Exchange rate volatility, corruption, and economic growth, Escuela de Economía y Administraci on *Heliyon*. 8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12328>
- Regina, I., Sasongko, G., & Pertiwi, A. T. (2023). Pengaruh Ekspor , Investasi , Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2020. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 43–66. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3115>
- Sahoo, P., & Bishnoi, A. (2021). The impact of outward foreign direct investment: Evidence from Asia *Journal of Policy Modeling*. 18. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.jpolmod.2021.06.004>
- Setiartiti, L., & Hapsari, Y. (2019). Determinants of Inflation Rate in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 20(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.20.1.5016>
- Silaban, R. (2022). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 50–59.
- Susanti, R., Silvia, E. D., & Amelia, D. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Net Ekspor Indonesia Menggunakan Model Simultan. *Jurnal Ekobistek*, 10(2), 136–145. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.115>
- Suyanto. (2023). Foreign Direct Investment: Does it Increase Economic Growth? *Economics Development Analysis Journa*, 12(17). <https://doi.org/10.15294/edaj.v12i11.60923>

**Wulandari, Aziz dan Muslinawati**

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Keterbukaan Perdagangan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

- Triyawan, A., & Izaty, S. (2022). Pengaruh Kurs , Inflasi , Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Austria Tahun 2000 – 2020. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 6(2), 216–222. Utomo
- Triyawan, A., Latifa, H., Seriki, L. L., & Alfaqeeh, A. (2021). INFLUENCE OF EXPORT AND IMPORT TOWARD ECONOMIC GROWTH IN CANADA IN 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 16(2), 341–355.
- Tubagus, S. D., Rotinsulu, T. O., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Non Migas, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2001-2021. *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 23(4), 25–36.
- Utomo, & Fauziah, E. (2017). Faktor - Faktor Determinan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Media Trend*, 12(1), 12–23. <http://dx.doi.org/10.21107/mediatrend.v12i1.2153>
- Zardoub, A. (2023). Exploring the links between financial flows and economic growth: a panel ARDL approach. *PSU Research Review*, 7(2), 90-104. <https://doi.org/10.1108/PRR-05-2020-0016>
- Zardoub, A., & Sboui, F. (2023). Impact of foreign direct investment, remittances and official development assistance on economic growth: panel data approach. *PSU Research Review*, 7(2) 73-89. <https://doi.org/10.1108/PRR-04-2020-0012>